

Membangun Masyarakat Cerdas “Membaca Untuk Masa Depan Pada Anak Usia Dini”

Building an Intelligent Society: "Reading for the Future in Early Childhood"

Ria Efkelin^{1*}, Ernawati², Astrid Komala Dewi³, Catherine Hermawan Salim⁴

¹⁻⁴Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan RS Husada, Jakarta, Indonesia

*Penulis Korespondensi: ria_efkelin@stikesrshusada.ac.id

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 09 Juni 2025;

Revisi: 30 Juli 2025;

Diterima: 13 September 2025;

Tersedia: 22 November 2025;

Keywords: Community Service; Early Childhood; Evaluation; Literacy; Reading Interest.

Abstract: The community service activity entitled "Building a Smart Society: Reading for the Future" The community service activity entitled "Building a Smart Society: Reading for the Future in Early Childhood" aims to increase children's interest in reading and strengthen the role of parents and teachers in fostering a culture of literacy from an early age. The background of this activity is the low interest in reading among Indonesian children caused by a lack of access to reading materials, minimal guidance from parents, and increasing dependence on gadgets. Through this program, it is hoped that parents and teachers will be able to understand the importance of guiding children in fun, interactive, and continuous reading activities. The implementation method of the activity includes lectures, discussions, questions and answers, and observations, involving teachers and parents of early childhood children in the Mangga Dua Selatan RPTRA environment. Evaluation was carried out using pre-tests and post-tests to measure the increase in participants' knowledge. The results of the activity showed an increase in the average score of participants from 59.5 to 84.5 with an N-Gain Score of 0.6 which is included in the moderate category. This proves that the activity is quite effective in improving parents' ability to guide children in reading. This community service activity contributes positively to building awareness of the importance of family literacy as the main foundation for the formation of the next generation. intelligent and competitive. This program is expected to continue to be implemented sustainably to strengthen the reading culture in the community.

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat berjudul “Membangun Masyarakat Cerdas: Membaca untuk Masa Depan Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjudul “Membangun Masyarakat Cerdas: Membaca untuk Masa Depan pada Anak Usia Dini” bertujuan untuk meningkatkan minat baca anak serta memperkuat peran orang tua dan guru dalam menumbuhkan budaya literasi sejak dini. Latar belakang kegiatan ini adalah rendahnya minat baca anak-anak Indonesia yang disebabkan oleh kurangnya akses bahan bacaan, minimnya pendampingan dari orang tua, serta meningkatnya ketergantungan terhadap gawai. Melalui program ini, diharapkan orang tua dan guru mampu memahami pentingnya membimbing anak dalam kegiatan membaca yang menyenangkan, interaktif, dan berkesinambungan. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi ceramah, diskusi, tanya jawab, dan observasi, yang melibatkan guru serta orang tua anak usia dini di lingkungan RPTRA Mangga Dua Selatan. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai peserta dari 59,5 menjadi 84,5 dengan N-Gain Score sebesar 0,6 yang termasuk kategori sedang. Hal ini membuktikan bahwa kegiatan cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan orang tua dalam membimbing anak membaca. Kegiatan pengabdian ini berkontribusi positif dalam membangun kesadaran pentingnya literasi keluarga sebagai fondasi utama pembentukan generasi cerdas dan berdaya saing. Program ini diharapkan dapat terus dilaksanakan secara berkelanjutan guna memperkuat budaya membaca di masyarakat.

Kata kunci: Anak Usia Dini; Evaluasi; Layanan Masyarakat; Literasi; Minat Baca.

1. PENDAHULUAN

Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya, yang salah satunya dibentuk sejak usia dini melalui pendidikan dan pembiasaan positif. Anak usia dini berada pada masa keemasan (*golden age*), yaitu fase perkembangan yang paling pesat dalam aspek kognitif, sosial, dan emosional. Pada fase ini, stimulasi yang tepat sangat berpengaruh terhadap perkembangan kecerdasan dan karakter anak di masa depan. Salah satu stimulasi penting adalah membiasakan anak untuk gemar membaca sejak dini, karena membaca tidak hanya meningkatkan kemampuan bahasa, tetapi juga daya pikir, imajinasi, dan empati anak.

Namun, kenyataannya budaya membaca di kalangan anak-anak Indonesia masih tergolong rendah. Banyak anak usia dini yang belum terpapar pada bahan bacaan yang sesuai, baik karena keterbatasan akses maupun kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar (Mu'alimah, et al., 2024; Kurniawati, et al., 2023). Selain itu, peran orang tua dan pendidik dalam menumbuhkan minat baca masih belum optimal (Kompas, 2024; Ngulwiyah & Hasanah, 2023). Padahal, membangun kebiasaan membaca tidak hanya membutuhkan sarana, tetapi juga pendekatan yang menyenangkan dan konsisten agar anak tertarik dan termotivasi (Shofa & Setyawan, 2018). Oleh karena itu, perlu ada gerakan nyata dan terstruktur dalam menanamkan budaya membaca sejak usia dini, terutama di lingkungan masyarakat yang belum memiliki kebiasaan literasi yang kuat (Institut Ilmu Keislaman Zainal Hasan, 2018; Shofa & Setyawan, 2018).

Masa ini merupakan masa awal pengembangan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, moral, dan nilai-nilai agama. Oleh karena itu dibutuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangannya tercapai secara optimal. Pada masa perkembangan anak usia dini biasa disebut dengan masa emas atau *golden age*, masa *golden age* adalah masa anak usia dini (PAUD) untuk mengeksplorasi hal-hal yang mereka ingin lakukan, senang bermain dan peka terhadap rangsangan sekitar. Di era globalisasi ini banyak orang tua yang kurang memerhatikan perkembangan anak melainkan hanya sebatas memenuhi kebutuhannya, seperti memenuhi segala keinginan anak tetapi tidak memperhatikan dampak negatif yang akan terjadi. Kebanyakan anak zaman sekarang itu lebih suka bermain gadget ketimbang membaca buku (DESY, 2021)

Membaca merupakan suatu kegiatan untuk mendapat pengetahuan dan informasi. Salah satu kegemaran anak usia dini adalah gemar membaca buku cerita bergambar. Gemar membaca adalah suatu pola kebiasaan seseorang untuk melakukan aktivitas membaca dari berbagai bacaan dan tidak hanya dari satu sumber saja yang bertujuan untuk

memperoleh ilmu (Fahrozi, 2021) Jadi, kegiatan membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan yang terpadu mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkan dengan bunyi, maknanya serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan.

Anak usia dini merupakan masa yang sangat penting dalam mengembangkan pertumbuhan serta perkembangan anak. Pada masa anak usia dini merupakan masa yang tepat untuk menanamkan kebiasaankebiasaan baik terhadap anak, jika kebiasaan itu diterapkan sejak dini maka kebiasaan tersebut akan melekat pada anak seperti kebiasaan membaca, membaca merupakan hal yang penting dalam kehidupan. semua proses belajar didasari atas kemampuan membaca. Di Indonesia minat baca sangat rendah, rendahnya membaca menyebabkan sumber daya manusia tidak komperatif sebagai akibat lemahnya minat baca.(Nayren & Hidayat, 2021).

Dikutip dari Kompas com Organisasi pendidikan keilmuan, dan kebudayaan perserikatan bangsa-bangsa (United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization/UNESCO) Menunjukkan data persentase minat baca anak Indonesia berada diangka 0,01 persen, dengan demikian dari 10.000 anak Indonesia hanya satu anak yang gemar membaca, tentunya hal tersebut sangat memperhatikan, tidak hanya itu, disebut juga bahwasanya minat baca di Indonesia menempati urutan yang ke-63 dari 70 negara (Nayren & Hidayat, 2021).

Di era yang semakin canggih dengan kemampuan teknologi yang berkembang pesat, menimbulkan permasalahan baru selain masalah kecanduan gawai yaitu rendahnya minat literasi pada anak usia dini. Berdasarkan hasil survei Central Connectucut State University atau CCSU (2016) dalam World's Most Literate Nations Ranked tentang pemeringkatan perilaku literasi dan sumber yang mendukung literasi di 61 negara, Indonesia berada di urutan 60 jauh berada di bawah Malaysia dan Singapura. Literasi adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik sedari dini, yaitu anak yang memiliki rentang usia 0- 6 tahun. Usia ini memiliki ciri khas dalam perubahan tingkah laku. Anak usia dini merupakan kelompok usia yang berada dala proses pertumbuhan dan perkembangan yang bisa disebut dengan masa golden age (Shomiyatun, 2018)

Meskipun banyak pro dan kontra mengenai kegiatan membaca pada anak usia dini akan tetapi minat membaca pada anak usai dini harusnya sudah dimulai sejak anak-anak berada pada Pendidikan anak usai dini, sehingga nantinya seiring bertambahnya usia sang anka minat pada membaca juga mulai semakin bertambahl. Pada proses pembelajaran tentang membaca anak tidak diharuskan untuk dapat membaca, akan tetapi model pembelajaran pada anak usia dini

untuk menumbuhkan minat membaca pada anak adalah pada awalnya anak hanya di kenalkan dengan huruf dan kemudian membentuk suatu kalimat (Kiromi & Fauziah, 2016).

Melalui program pengabdian masyarakat ini, kami ingin berkontribusi dalam membangun masyarakat cerdas dengan menanamkan kebiasaan membaca pada anak usia dini sebagai bekal mereka menuju masa depan yang lebih baik (Mulyani, et al., 2024; Aziz, 2023). Dengan melihat kondisi seperti ini, penulis tertarik untuk membagikan ilmu terkait membangun masyarakat cerdas melalui “Membaca Untuk Masa Depan” pada anak usia dini (Setianingrum & Salima, 2022; Najichah, 2024).

2. METODE PENELITIAN

Kegiatan ceramah dan diskusi dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada anak usia dini dan audiens lainnya tentang manfaat membaca untuk masa depan. Materi ini akan diberikan oleh Dosen STIKes RS Husada. Materi yang diberikan mengacu pada pencapaian tujuan kegiatan program pengabdian masyarakat. Untuk mengetahui apakah program yang akan dilaksanakan ini berdampak positif atau sejauh mana program ini terlaksana, maka perlu dilaksanan evaluasi kegiatan program kegiatan pengabdian masyarakat yang meliputi:

Dilakukan pre dan pos test mengenai pengetahuan tentang Membangun Masyarakat Cerdas “ Membaca Untuk Masa Depan Pada Anak Usia Dini ”. Teknik Analisis Data dan Kriteria Keberhasilan Program. Hasil pre dan post test dirundingkan sehingga dapat dilihat keberhasilan program yang dilakukan. Data hasil pre dan post bisa dilihat sejauh mana pengetahuan peserta sebelum dan sesudah diberikan materi dari kegiatan ini. Bila hasil post tes lebih tinggi nilainya dari pre tes, artinya bisa di analisa kegiatan ini berhasil.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut merupakan rumus N Gain untuk mengukur Skor responden pada penelitian ini.

Tabel 1. Rumus N Gain.

N GAIN =	<u>SKORE POST-TEST - SEKOR PRETEST</u>
	SKORE IDEAL - SKOR PRETEST

Tabel 2. Pembagian N-Gain Score.

PEMBAGIAN N-GAIN SCORE	
NILAI N-GAIN	Katagori
$g > 0,7$	TINGGI
$0,3 \leq g \leq 0,7$	SEDANG
$g < 0,3$	RENDAH

Tabel 3. Katagori Tafsiran.

KATAGORI TAFSIRAN EFEKTIVITAS N - GAIN	TAFSIRAN
PERSENTASE (%)	
< 40	TIDAK EFEKTIF
40-55	KURANG EFEKTIF
56-75	CUKUP EFEKTIF
>76	EFEKTIF

Tabel 4. Perhitungan N - Gain Score (n=26).

No	Nama	Nilai Pre-Test	Nilai Post-Test	POST - PRE	NILAI TOTAL	SKOR IDEAL (100-Pre)	N GAIN SCORE	N GAIN SCORE (%)
1.	Obi	30	60	30	45	70	0.4	43
2.	Fidia	60	80	20	70	40	0.5	50
	Wulan							
	Nita							
3.	Mulyana	50	80	30	65	50	0.6	60
	Neneng							
4.	Aisyah	40	70	30	55	60	0.5	50
5.	Febiana	50	70	20	60	50	0.4	40
6.	Dewi	70	100	30	85	30	1.0	100
7.	Masitoh	60	80	20	70	40	0.5	50
	Siti							
8.	Masitoh	70	70	0	70	30	0.0	0
9.	Neneng	60	80	20	70	40	0.5	50
	Risma							
10.	Nobita	70	90	20	80	30	0.7	67
11.	Aningsih	60	80	20	70	40	0.5	50
	Ika							
	Noviyanti							
12.	i	70	90	20	80	30	0.7	67
	Lutpiah							
13.	Dustiani	70	100	30	85	30	1.0	100
14.	Sopiyah	60	90	30	75	40	0.8	75
15.	Suwit	60	90	30	75	40	0.8	75
	Siti							
16.	Hapsoh	70	100	30	85	30	1.0	100
17.	Tri Yasih	60	90	30	75	40	0.8	75
	Siti							
	Musyarof							
18.	ah	60	90	30	75	40	0.8	75
19.	Nunung	60	90	30	75	40	0.8	75
	Mama							
20.	Qiandra	60	90	30	75	40	0.8	75
	MEAN	59.5	84.5	25	72	40.5	0.6	64

Dari data yang ditampilkan dalam tabel, dapat disimpulkan bahwa dari 22 responden diperoleh N-Gain Score sebesar 0,6 menunjukkan metode yang diterapkan oleh peneliti dalam kegiatan ini katagori sedang. Selain itu, distribusi N-Gain Score dalam presentase dengan nilai 64 mengindikasikan bahwa kekuatan atau kategori dalam penelitian ini cukup efektif dilakukan.

Tabel 3. Perhitungan Pareto.

Nama	N GAIN SCORE (%)	PRESENTASE	PRESENTASE KUMULATIF
Obi	70	9%	9%
Fidia	40	5%	5%
Wulan Nita	50	6%	6%
Mulyana	60	7%	7%
Neneng Aisyah	50	6%	6%
Febiana	30	4%	4%
Dewi	40	5%	5%
Masitoh	30	4%	4%
Siti Masitoh	40	5%	5%
Neneng	30	4%	4%
Risma Nobita	40	5%	5%
Aningsih	30	4%	4%
Ika Noviyanti	30	4%	4%
Lutpiah Dustiani	40	5%	5%
Sopiyah	40	5%	5%
Suwit	30	4%	4%
Siti Hapsoh	40	5%	5%
Tri Yasih	40	5%	5%
Siti Musyarofah	40	5%	5%
Nunung	40	5%	5%
Mama Qiandra	40	5%	5%
	810	100%	100%



Gambar 1. Diagram Pareto.

Berdasarkan diagram diatas dapat disimpulkan bahwa hasil pre dan post test yang telah dilakukan peneliti mengalami peningkatan sampai dengan 75 %.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengukuran membaca untuk masa depan anak melalui bimbingan orangtua sebelum dan sesudah pelatihan, dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan yang cukup efektif pada kemampuan anak usia dini. Hal ini dapat dilihat dari nilai pre-test dan post-test yang menunjukkan adanya peningkatan pada kemampuan orangtua dalam membimbing anak usia dini. Peningkatan kemampuan anak membaca usia dini dari bimbingan orangtua dapat dilihat dari nilai gain score yang menunjukkan adanya peningkatan yang cukup efektif. Nilai gain score tertinggi dicapai oleh 3 peserta S dengan nilai 0,6 dan persentase peningkatan sebesar 64 %. Sedangkan nilai gain score terendah dicapai oleh 1 orang dengan nilai 0,4 dan persentase peningkatan sebesar 42,9%. Peningkatan kemampuan anak membaca usia dini dari bimbingan orangtua ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

a. Keterlibatan orangtua secara aktif.

Anak yang sering dibacakan buku atau diajak membaca bersama oleh orangtuanya cenderung memiliki kemampuan membaca yang lebih baik. Interaksi ini menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca sejak dini.

b. Lingkungan rumah yang mendukung literasi.

Rumah yang menyediakan buku-buku anak, poster alfabet, atau alat bantu baca lainnya menciptakan suasana belajar yang kaya akan rangsangan literasi, sehingga anak lebih cepat tertarik dan belajar membaca.

c. Metode pendampingan yang menyenangkan.

Orangtua yang menggunakan pendekatan bermain saat mengajar membaca, seperti bernyanyi atau bermain huruf, membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan tidak membebani anak.

d. Konsistensi dan rutinitas membaca.

Anak-anak yang dibiasakan membaca setiap hari, walau hanya sebentar, akan mengalami peningkatan kemampuan secara bertahap. Konsistensi ini membantu anak membangun koneksi bahasa dan fonetik yang kuat.

Dalam meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini, perlu dilakukan beberapa strategi, antara lain:

Pelatihan yang berkelanjutan: Pelatihan yang berkelanjutan dapat membantu petugas kader Posyandu untuk meningkatkan keterampilan komunikasi efektif mereka dalam

memberikan pelayanan kepada masyarakat. Praktik yang terus-menerus: Petugas kader Posyandu perlu mempraktikkan keterampilan komunikasi efektif mereka dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat secara terus-menerus. Evaluasi yang berkelanjutan: Evaluasi yang berkelanjutan

Berikut 3 strategi untuk meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini:

- a. Membaca Buku Secara Rutin
Luangkan waktu setiap hari untuk membacakan cerita, agar anak terbiasa mendengar kosa kata dan memahami alur cerita.
- b. Gunakan Media Visual Dan Interaktif
Manfaatkan gambar, kartu huruf dan permainan edukatif untuk menarik minat anak dalam mengenal huruf dan kata.
- c. Libatkan Anak Dalam Aktivitas Membaca
Ajak anak menunjuk huruf, mengulang kata atau menceritakan kembali isi bacaan agar mereka aktif terlibat dan lebih memahami isi teks.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengukuran pre-test dan post-test, dapat disimpulkan bahwa program pengabdian masyarakat dengan tema *Membangun Masyarakat Cerdas “Membaca untuk Masa Depan pada Anak Usia Dini”* memberikan dampak positif dan cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan orangtua dalam membimbing anak membaca sejak usia dini. Peningkatan ini terlihat dari nilai gain score yang menunjukkan perbedaan signifikan antara kemampuan sebelum dan sesudah pelatihan, di mana sebagian besar peserta mengalami peningkatan pemahaman dan keterampilan membimbing anak.

Lebih lanjut, capaian gain score tertinggi diperoleh oleh tiga orang peserta dengan nilai 0,6 (64%), sedangkan nilai terendah sebesar 0,4 (42,9%) tetap menunjukkan adanya perkembangan yang berarti. Hal ini membuktikan bahwa pelatihan bimbingan orangtua berkontribusi nyata dalam meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini. Dengan demikian, kegiatan ini dapat menjadi salah satu strategi efektif untuk mendukung tumbuh kembang anak sekaligus membangun masyarakat yang cerdas dan peduli terhadap pendidikan sejak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, T. (2023). Menumbuhkan minat baca anak usia dini melalui program budaya literasi di TK At-Taufiqiyah Sumenep. *Jurnal TILA (Tarbiyah Islamiyah Lil Athfaal)*, 1(1). <https://doi.org/10.56874/tila.v1i2.541>
- DESY, H. (2021). Mengembangkan minat baca anak usia dini melalui kegiatan literasi perpustakaan di PAUD Hasanuddin Majedi Banjarmasin. *Jambura Journal of Linguistics and Literature*, 1(2), 37–44. <https://doi.org/10.37905/jjll.v1i2.9227>
- Fahrozi, W. (2021). Pembentukan karakter gemar membaca pada anak usia melalui media buku cerita bergambar. *Manfaat Buku Cerita*, 2(6), 580–588. (Halaman disesuaikan jika tersedia di sumber)
- Febriana Kurniawati, Putri Diah Motimona, & Ika Budi Maryatun. (2023). Fostering early childhood literacy: The crucial role of family environments. *Indonesian Journal of Educational Research and Review*, 7(3). <https://doi.org/10.23887/ijerr.v7i3.67982>
- Institut Ilmu Keislaman Zainal Hasan. (2018). Membangun budaya membaca pada anak melalui program gerakan literasi sekolah. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 4(1), 1–12.
- Isna Khuni Mu'alimah, Widyarnes Niwangtika, Ervin Nuriana, & Resti Ayu Wulandari. (2024). The low reading literacy of Indonesian children: A qualitative perspective through literature review. *Journal of Indonesian Elementary Education*, 2(2), 92–101.
- Istinganatul Ngulwiyah & Rosyidah Hasanah. (2023). Penerapan budaya literasi sebagai upaya memotivasi belajar membaca pada anak usia dini. *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 13(?), ... (lengkapi halaman jika tersedia)
- Kiromi, I. H., & Fauziah, P. Y. (2016). Pengembangan media pembelajaran big book untuk pembentukan karakter anak usia dini. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 48–58. <https://doi.org/10.21831/jppm.v3i1.5594>
- Mila Faila Shofa & M. Heri Yuli Setyawan. (2018). Literacy culture strengthening programs to stimulate reading interest for children at early age. *Early Childhood Research Journal*, 1(1). <https://doi.org/10.23917/ecrj.v1i1.6575>
- Mulyani, D. D., Trilestari, K., & Al-Munawaroh, N. F. (2024). Menumbuhkan minat baca anak usia dini dengan budaya literasi. *Abdi Karsa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 17–22.
- Najichah, A. F. (2024). Program pengembangan kemampuan literasi dasar anak usia dini melalui media cergam digital. *Indonesian Journal of Education and Learning*, 7(2). <https://doi.org/10.31002/ijel.v7i2.1625>
- Nayren, J., & Hidayat, H. (2021). Pengaruh nilai-nilai estetika pada penataan pojok baca terhadap minat baca anak usia dini. *Al-Abyadh*, 4(2), 81–88. <https://doi.org/10.46781/al-abyadh.v4i2.321>
- Setianingrum, I., & Salima, H. (2022). Instilling literacy in early childhood at RA Al Amanah Kenongomulyo. *Child Kingdom: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), ... (lengkapi halaman jika tersedia) <https://doi.org/10.53961/childom.v1i2.58>
- Shomiyatun, S. (2018). Menanamkan budaya literasi pada anak. *Abdau: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 148–172. <https://doi.org/10.36768/abdau.v2i1.41>
- Winda Dwi Hudhana & Ariyana. (2022). Menanamkan budaya literasi pada anak usia dini melalui dongeng. *LGRM: Jurnal Literatur dan Gerakan Membaca*, ... (lengkapi volume & halaman jika tersedia)